

**GARAP SESEGAN DALAM INGGAH  
GENDING-GENDING KARAWITAN GAYA  
SURAKARTA**

**SKRIPSI KARYA ILMIAH**



Oleh

**Anggun Anugrah Ramadhan  
NIM. 16111109**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA  
Juni 2021**

# **GARAP SESEGAN DALAM INGGAH GENDING-GENDING KARAWITAN GAYA SURAKARTA**

## **SKRIPSI KARYA ILMIAH**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat sarjana S1  
Program Studi Seni Karawitan  
Jurusan Karawitan



Oleh

**Anggun Anugrah Ramadhan**  
**NIM. 16111109**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA  
Juni 2021**

## PENGESAHAN

### Skripsi

#### GARAP SESEGAN DALAM INGGAH GENDING-GENDING KARAWITAN GAYA SURAKARTA

yang disusun oleh:

**ANGGUN ANUGRAH RAMADHAN**  
**NIM. 16111109**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada tanggal 19 Maret 2021

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,

  
**Waluyo, S.Kar., M.Sn**  
NIP.196208211987121001

Penguji Utama,

  
**Suraji, S.Kar., M.Sn**  
NIP.196106151988031001

Pembimbing

  
**Dr. Suyoto, S.Kar., M.Hum.**  
NIP. 196007021989031002

Skripsi ini telah diterima  
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1  
Pada Institut Seni Indonesia(ISI) Surakarta

Surakarta, 15 Juni 2021  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

  
**Dr. Sugeng Nugroho S. kar.,M.Sn.**  
NIP. 196509141990111001



## **MOTTO**

“Belajar bermuhasabah diri”

## **PERSEMBAHAN**

Tulisan ini saya persembahkan kepada:

Bapak ibu tercinta, Edy Suroso dan Sri Sunarsi yang telah memberikan dukungan, doa, dan segala hal baik secara material maupun spiritual, kakakku tercinta yang telah menjadi penyemangat hidupku.

Keluarga yang memberi dorongan serta motivasi demi kelancaran tulisan ini sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan sebaik-baiknya. Sahabat-sahabatku dan teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung dan menyemangatkan serta selalu memberi masukan dalam hal apapun.

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Anggun Anugrah Ramadhan  
Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 10 Januari 1998  
NIM : 16111109  
Alamat : Ds. Gunem Rt.05 Rw.01 Kec. Gunem Kab.  
Rembang Jawa Tengah  
Program Studi : S-1 Seni Karawitan  
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul "*Garap Sesegan dalam Inggah Gending-Gending Karawitan Gaya Surakarta*" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan duplikasi (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Dengan pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 14 Juni 2021



**Anggun Anugrah Ramadhan**  
**NIM. 16111109**

## ABSTRACT

The thesis entitled “*Garap Sesegan in Inggah Karawitan Gending in Surakarta Style*” originated from a phenomenon that occurs in musical works, where not all of the musical works use the same as the music. This study examines two problems, namely: (1) How to work on a scene in a Surakarta-style musical and (2) Why does it happen in a Surakarta-style musical. This research is qualitative in nature, data collection is done through literature study, observation and interviews.

In analyzing these two problems, Rahayu Supanggih uses the theory of work. This theory is used to explain the application of continuous work on Inggah gending as well as the factors of working on the scene in Surakarta-style musicals.

The results of the study include several important things, including: (1) the implementation of the works as usual in Inggah gending Kethuk 4, Inggah Kethuk 8, and Inggah Kethuk 16. The implementation of continuous work on the karawitan sekaten and the implementation of the continuous work on the accompaniment of the bedhaya dance. (2) The factors of working on a piece in the england of the gending include bonang gending, gending that has a continuous structure and gending which is conventionally worked out in a random manner. In this case, the role of the pengrawit is also an important factor in the presentation of the work as desired.

The composition of a scene in a Surakarta-style musical occurs on the basis of presentation time, pengrawit experience and balungan. In the presentation, the gending gending which has a special ballet to work on ciblon is not really to be worked on as quickly as possible. At the time of presentation, the gending with the majority of work is presented at the beginning of the time, or the early part of the pathet area.

**Keywords:** *Sesegan, Inggah and Mungguh*

## ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “*Garap Sesegan dalam Inggah Gending-gending Karawitan Gaya Surakarta*” berawal dari fenomena yang terjadi pada garap karawitan yang tidak semua gending menggunakan garap *sesegan*. Penelitian ini mengkaji tentang dua permasalahan, yaitu : (1) Bagaimana garap *sesegan* dalam karawitan gaya Surakarta dan (2) Mengapa dalam karawitan gaya Surakarta terjadi garap *sesegan*. Penelitian ini bersifat kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi dan wawancara.

Dalam membedah kedua permasalahan tersebut, menggunakan teori garap oleh Rahayu Supanggah. Teori ini digunakan untuk menjelaskan penerapan *garap sesegan* pada *Inggah gending* sekaligus faktor-faktor *garap sesegan* pada karawitan gaya Surakarta.

Hasil penelitian, mencakup beberapa hal penting, antara lain : (1) implementasi *garap sesegan* pada *Inggah gending Kethuk 4, Inggah Kethuk 8, dan Inggah Kethuk 16*. Implementasi *garap sesegan* pada karawitan sekaten dan implementasi *garap sesegan* pada iringan tari bedhaya. (2) Faktor-faktor *garap sesegan* dalam *inggah gending* meliputi gending bonang, gending yang memiliki struktur *garap sesegan* dan gending yang secara konvensi *mungguh digarap sesegan*. Dalam hal ini, peran *pengrawit* juga menjadi faktor penting dalam tersajinya *garap sesegan*.

*Garap sesegan* pada karawitan gaya Surakarta terjadi atas dasar waktu penyajian, pengalaman *pengrawit* dan *balungan*. Pada penyajiannya, *inggah gending* yang memiliki *balungan khusus garap ciblon* tidak *mungguh* untuk *digarap sesegan*. Pada waktu penyajian, gending dengan *garap sesegan* mayoritas disajikan di awal waktu, atau wilayah *pathet bagian awal*.

**Kata kunci** : *Sesegan, inggah dan mungguh.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Garap Sesegan Dalam Inggah Gending-Gending Karawitan Gaya Surakarta”* dengan baik dan lancar.

Dalam penulisan skripsi ini mendapat banyak dukungan, motivasi, bantuan, bimbingan serta informasi dari berbagai pihak, sehingga dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Suyoto, S. Kar., M. Hum. selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, di tengah kesibukannya masih sempat meluangkan waktu, dengan penuh kesabaran, ketelitian dan kenyamanan dalam memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi serta masukan dari awal proses hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Rasa hormat dan ucapan terimakasih penulis tujukan kepada Bapak Suraji, M.Sn penguji utama dan selaku Penasihat Akademik atas segala bimbingan selama menempuh pendidikan dan pengajaran di Institut Seni Indonesia Surakarta. Ucapan terimakasih penulis tujukan Bapak Waluyo, M.Sn sebagai ketua penguji yang telah membantu dalam proses ujian dari tahap kelayakan sampai pada tahap sidang komprehensif pada skripsi ini.

Ucapan terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada para narasumber, antara lain: Bapak Bambang Sosodoro, Bapak Sukamso, Bapak Rusdiyantoro, Bapak Suwito Radyo dan para narasumber yang belum disebutkan namanya yang telah berkenan



memberikan informasi serta masukan yang sangat berarti bagi penulis sehingga penulis memperoleh data-data yang diperlukan serta membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya juga penulis tujukan kepada Bapak Edy Suroso dan Ibu Sri Sunarsih, orang tua tercinta. Tanpa adanya do'a, kerja keras, dukungan, motivasi serta pangestu orang tua, mustahil penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan berbagai kritik dan saran dari semua pihak yang dapat membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca sekaligus pecinta seni. Terima kasih atas partisipasinya.

Surakarta, 14 Juni 2021

Penulis

Anggun Anugrah Ramadhan

## DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR NOTASI	xii
CATATAN UNTUK PEMBACA	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Konseptual	8
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II. TINJAUAN UMUM GARAP SESEGAN KARAWITAN GAYA SURAKARTA	19
A. Pengertian Umum Seseg, Ngapat Seseg dan Sesegan	19
1. Seseg	19
2. Ngapat Seseg	19
3. Sesegan	20
B. Perspektif Garap Sesegan dalam Karawitan	21
C. Jenis-jenis Inggah Dalam Karawitan Gaya Surakarta	23
1. Inggah Kendhang	24
2. Inggah Gending	25
D. Bentuk-bentuk Inggah Dalam Karawitan Gaya Surakarta	26
1. Inggah 4 (Sekawan)	27
2. Inggah 8 (Wolu)	27
3. Inggah 16 (Nembelas)	28
4. Inggah Kethuk Kerepan	28
E. Unsur-unsur Pembentuk Garap Sesegan	29
1. Balungan	29
a). Balungan Mlaku	31
b). Balungan Nibani	32
2. Laya	33

3. Irama	34
BAB III. IMPLEMENTASI GARAP SESEGAN PADA INGGAH GENDING	36
A. Jenis Garap Sesegan dan Penerapannya secara umum	38
1. Sesegan bentuk	38
2. Sesegan garap	40
B. Penerapan Sesegan dalam Inggah Gending Klenengan	40
1. Inggah Kethuk 4	41
2. Inggah Kethuk 8	42
3. Inggah Kethuk 16	44
C. Garap Ricikan pada Sajian Inggah Garap Sesegan	45
1. Ricikan Kendhang	46
2. Balungan	50
a. Balungan Mlaku	51
b. Balungan Nibani	52
3. Salahan	55
D. Penerapan Sesegan dalam Gending Sekaten	57
E. Penerapan Garap Sesegan Pada Gending Karawitan Tari	59
BAB IV. GARAP SESEGAN DALAM INGGAH GENDING	62
A. Garap Sesegan dari Segi Konvensi	63
1. Sesegan Kedah	64
2. Sesegan Alternatif	66
B. Garap Sesegan dari Segi Kreativitas	72
1. Peran Penggarap	72
2. Mungguh	75
a. Balungan dapat dikreasi	77
b. Waktu Penyajian	79
BAB V. PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	85
KEPUSTAKAAN	86
DAFTAR NARASUMBER	87
DISKOGRAFI	88
GLOSARIUM	90
LAMPIRAN	93
BIODATA PENULIS	103

## DAFTAR NOTASI

- Notasi 1** : *Gending Gliyung kethuk 2 kerep minggah 4 laras slendro pathet manyura*
- Notasi 2** : *Inggah gending Raranjala kethuk 2 awis minggah 4 laras pelog pathet lima*
- Notasi 3** : *Inggah gending Raranjala kethuk 2 awis minggah 4 laras pelog pathet lima dan penerapan garap sesegan*
- Notasi 4** : *Inggah gending Sambul Gending kethuk 4 kerep minggah 8 laras pelog pathet nem dan penerapan garap sesegan*
- Notasi 5** : *Inggah gending Agul-Agul kethuk 8 kerep inggah 16 laras pelog pathet lima dan penerapan garap sesegan*
- Notasi 6** : *Inggah gending Okrak-okrak kethuk 2 kerep minggah 4 laras slendro pathet manyura*
- Notasi 7** : *Inggah gending Raranjala kethuk 2 awis minggah 4 laras pelog pathet lima.*
- Notasi 8** : *Inggah gending Bedhaya Timasan laas pelog pathet 6.*
- Notasi 9** : *Gending Gendrèh kethuk 4 kerep minggah 8 laras slendro pathet manyura.*
- Notasi 10** : *Inggah gending Sambul Gending kethuk 4 kerep minggah 8 laras pelog pathet nem*
- Notasi 11** : *Inggah gending Capang kethuk 2 kerep minggah 4 laras slendro pathet manyura.*

## CATATAN UNTUK PEMBACA

Skripsi dengan judul ‘Garap Sesegan pada gending-gending Karawitan Gaya Surakarta’ terdapat pembahasan gending-gending dan menyertakan beberapa notasi balungan dengan notasi kepatihan (Jawa).

Titilaras dalam penulisan ini terutama untuk mentranskrip musikal digunakan sistem pencatatan notasi berupa titilaras kepatihan Jawa, dan beberapa symbol serta singkatan yang lazim digunakan oleh kalangan seniman karawitan Jawa. Penggunaan system notasi, symbol, dan singkatan tersebut untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahami isi tulisan ini.

Berikut titilaras, singkatan dimaksud, berikut penjelasan selengkapnya selain itu, menggunakan simbol-simbol dan singkatan.

### Notasi Kepatihan

Urutan nada *pélog nem* : 1̣.2̣.3̣.4̣.5̣.6̣.1̣2̣3̣

Urutan nada *pélog barang* : 2̣.3̣.5̣.6̣.7̣.2̣3̣5̣6̣7̣.2̣.3̣

Urutan nada *sléndro* : 1̣.2̣.3̣.5̣.6̣.1̣2̣3̣5̣6̣.1̣.2̣.3̣

### Simbol Notasi Kepatihan

- : tanda gong  
^ : tanda *kenong*  
~ : tanda *kempul*  
||. || : tanda pengulangan

## KEPUSTAKAAN

- Djohan. 2010. *Psikologi musik*. Yogyakarta : Galang Press.
- Hastanto, Sri. 2009. *Konsep Pathet*. Surakarta : Isi Press.
- HW, Kartika Ngesti. 2017. "Keberadaan Salahan dalam Karawitan Gaya Surakarta." Skripsi S-1 Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Lestariningsih, S. (2016). "Makna Dan Implikasi Keteg Di Dalam Garap Gending." Tesis Program Studi Pengkajian Seni Minat Musik ISI Surakarta.
- Martopangrawit. 1969. "*Pengetahuan Karawitan I*", Surakarta : ASKI Surakarta.
- MloyoWidodo. 1976. "*Gendhing-Gendhing Jawa Gaya Surakarta Jilid I, II*", Surakarta : ASKI Surakarta.
- Miller, Hugh M. 1988. *Pengantar Apresiasi Musik*, Terjemahan Triyono Bramantyo Ps. Yogyakarta: ISI.
- Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munandar, Utami 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Palgunadi, Bram. 2002. "*Serat Kandha Karawitan Jawi*", Bandung: Penerbit ITB.
- Prasetyo, Ari. 2015. "Pancer Dalam Karawitan Gaya Surakarta" Skripsi S-1 Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Prasetyo, Dwi. 2016. "Ragam Kendhangan Kalih Ladrang dalam Karawitan Gaya Surakarta." Skripsi S-1 Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Purwadi. 2006. "*Kamus Jawa-Indonesia, Indonesia-Jawa*". Yogyakarta: Bina Media
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- S, Agus Hari. 2016. "Garap Ciblon Gambyongan dalam Karawitan Jawa Gaya Surakarta." Skripsi S-1 Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sindoesawarno. 1973. *Ilmu Karawitan*. Surakarta: Konservatori Karawitan Indonesia.

- Sosodoro, Bambang, 2015. "*mungguh dalam garap karawitan gaya surakarta*" Jurnal Keteg vol 15 no 1 :19-32.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- Sukamso. 2015. "konvensi-konvensi dalam pementasan karawitan klenengan tradisi gaya Surakarta" Jurnal Keteg Vol 15 no 1 :49-59.
- Suko Prayitno.2015. "Garap Gobyog dalam Karawitan Gaya Surakarta." Skripsi S-1 Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia,Surakarta.
- Sumarsam. 2002. *Hayatan Gamelan*. Surakarta: ISI Press
- Supanggih, Rahayu. 2009. *Bothekan Karawitan II*. Surakarta: ISI Press.
- Suraji. 1991. "Onang-onang, Gendhing Kethuk 2 Kerep Minggah 4 Sebuah Tinjauan Tentang : Garap, fungsi Serta Struktur Musikalnya". Laporan penelitian Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta
- Suwadji. 2000. "*Kamus Basa Jawa (Bausastra Jawa)*", Yogyakarta: Kanisius.
- Trustho. 2015. *Kendangan dalam Tradisi Jawa*.
- Waridi. 2005. "Tiga Pilar Kehidupan Karawitan Jawa Gaya Surakarta Masa Pasca Kemerdekaan Periode 1950-1970an,". Desertasi dalam Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Waridi.2008. "*Gagasan dan Kekayaan Tiga Empu Karawitan*", Surakarta: Etnotater Publisher.

## DAFTAR NARASUMBER

- Suwito Radyo, (62 tahun), empu dan abdi dalem pengrawit kraton kasunanan Surakarta, Sragen, Trunoh, Klaten.
- Sukamso, (62 tahun), pengrawit serta pengajar Institut Seni Indonesia Surakarta Jurusan karawitan, Ngringo, Palur, Karanganyar.
- Suraji, (59 tahun), pengrawit serta pengajar Institut Seni Indonesia Surakarta Jurusan Karawitan, Ngringo, Palur, Karanganyar.
- Rusdiyantoro, (61 tahun), pengrawit serta pengajar Institut Seni Indonesia Surakarta Jurusan Karawitan, Ngringo, Palur, Karanganyar.
- Bambang Sosodoro, (39 tahun), Pengrawit serta pengajar Institut Seni Indonesia Surakarta Jurusan Karawitan, Mojosongo, Jebres, Surakarta.

## DISKOGRAFI

- Rekaman Audio Anane anã (2009) composer Rahayu Supanggah, didapatkan refrensi garap *sesegan* pada gending iringan tari bedhaya timasan.
- Disc 2, *Raranjala*, Due-like Program Studi S-1 Karawitan Penanggung Jawab Rusdiyantoro, 2000. (*Gending Raranjala kethuk 2 awis minggah 4 laras pelog pathet lima*)
- Disc 4, *Sambul Gendhing*, Due-like Program Studi S-1 Karawitan Penanggung Jawab Rusdiyantoro, 2000. (*Gending Sambul Gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 laras pelog pathet nem*).
- Disc 5, *Kuwung-kuwung*, Due-like Program Studi S-1 Karawitan Penanggung Jawab Rusdiyantoro, 2000. (*Gending Kuwung-kuwung kethuk 2 kerep minggah 4 laras pelog pathet barang*)
- Disc 8, *Kembang Mara*, Due-like Program Studi S-1 Karawitan Penanggung Jawab Rusdiyantoro, 2000. (*Gending Kembang Moro Kethuk 2 kerep minggah 4 laras pelog pathet lima*)



- Disc 8, *Gobet*, Due-like Program Studi S-1 Karawitan Penanggung Jawab Rusdiyantoro, 2000. (*Gending Gobet Kethuk 4 kerep minggah 8 laras pelog pathet nem*)
- Pml 20, *Bonang Slebrak*, Hibah A-1 Jurusan Karawitan STSI Surakarta pimpinan Marta Pengrawit. (*Gending Bonang Slebrak kethuk 4 arang minggah 8 laras pelog pathet lima*)
- Pml 24 a, *Tukung*, Hibah A-1 Jurusan Karawitan STSI Surakarta pimpinan Marta Pengrawit. (*Gending Tukung kethuk 4 arang minggah 8 laras pelog pathet barang*)
- Pml 24 a, *Gondrong*, Hibah A-1 Jurusan Karawitan STSI Surakarta pimpinan Marta Pengrawit. (*Gending Gondrong kethuk 4 kerep minggah 8 laras pelog pathet barang*)
- Pml 24 a, *Okrak-okrak*, Hibah A-1 Jurusan Karawitan STSI Surakarta pimpinan Marta Pengrawit. (*Gending Okrak-okrak kethuk 2 arang minggah 4 laras slendro pathet manyura*)
- Pml 28 c, *Bonangan Sumantoro*, Hibah A-1 Jurusan Karawitan STSI Surakarta pimpinan Marta Pengrawit. (*Gending Bonangan Sumantoro kethuk 4 arang minggah 8 laras slendro pathet nem*)
- Pml 38 a, *Sarayuda*, Hibah A-1 Jurusan Karawitan STSI Surakarta pimpinan Marta Pengrawit. (*Gending Sarayuda kethuk 2 kerep minggah 4 laras pelog pathet nem*)

## GLOSARIUM

<b>A</b>	
<i>Ageng</i>	Secara harfiah berarti besar dan dalam karawitan Jawa digunakan untuk menyebut gending yang berukuran panjang dan salah satu jenis <i>tembang</i> .
<i>Alus</i>	Secara harfiah berarti halus, dalam karawitan Jawa dimaknai lembut, volume tidak terlalu keras.
<b>B</b>	
<i>Balungan</i>	Pada umumnya dimaknai sebagai kerangka gending.
<b>C</b>	
<i>Cengkok</i>	Pola dasar permainan instrumen dan lagu vokal. <i>Cengkok</i> dapat pula berarti gaya. Dalam karawitan dimaknai satu gongan. Satu <i>cengkok</i> sama artinya dengan satu gongan.
<b>D</b>	
<i>Dados/dadi</i>	Salah satu irama dalam karawitan Jawa dengan tanda $\frac{1}{4}$ dalam arti satu sabetan balungan sama dengan 4 pukulan <i>saron penerus</i> .
<b>E</b>	
<i>Empu</i>	Sebutan yang diberikan kepada seseorang yang memiliki kemampuan kesenimanan tertinggi dan wawasan yang luas terhadap salah satu cabang seni tradisional.
<b>G</b>	
<i>Gamelan</i>	Gamelan dalam pemahaman benda material sarana penyajian gending.
<i>Garap</i>	tindakan kreatif seniman untuk mewujudkan gending atau lagu dalam bentuk penyajian yang dapat dinikmati.
<i>Gatra</i>	Cara dan pola baik secara individu maupun kelompok untuk melakukan sesuatu.
<i>Gambirsawit</i>	nama sebuah gending dalam karawitan Jawa.
<i>Gendèr</i>	nama salah satu instrumen gamelan Jawa yang terdiri dari rangkaian bilah-bilah perunggu yang direntang di atas rancangan (boxes) dengan nada-nada dua setengah oktaf.
<i>Gending</i>	Istilah untuk menyebut komposisi musikal dalam musik gamelan Jawa.

<i>Gong</i>	Salah satu instrumen gamelan Jawa yang berbentuk bulat dengan ukuran yang paling besar diantara instrumen gamelan yang berbentuk pencon.
<b>I</b>	
<i>Inggah</i>	Balungan <i>gending</i> atau <i>gending</i> lain yang merupakan lanjutan dari <i>gending</i> tertentu.
<i>Irama</i>	Perbandingan antara jumlah pukulan ricikan <i>saron penerus</i> dengan <i>ricikan balungan</i> . Contohnya, <i>ricikan balungan</i> satu kali sabetan berarti empat kali sabetan <i>saron penerus</i> . Atau bisa juga disebut pelebaran dan penyempitan <i>gatra</i> .
<i>Irama dadi</i>	Tingkatan <i>irama</i> di dalam satu sabetan balungan berisi empat sabetan <i>saron penerus</i> .
<i>Irama Lancar</i>	Tingkatan <i>irama</i> di dalam satu sabetan balungan berisi satu sabetan <i>saron penerus</i> .
<i>Irama tanggung</i>	Tingkatan <i>irama</i> di dalam satu sabetan balungan berisi dua sabetan <i>saron penerus</i> .
<i>Irama wiled</i>	Tingkatan <i>irama</i> di dalam satu sabetan balungan berisi delapan sabetan <i>saron penerus</i> .
<b>K</b>	
<i>Kalajéngaken</i>	Suatu <i>gending</i> yang beralih ke <i>gending</i> lain (kecuali <i>mérong</i> ) yang tidak sama bentuknya. Misalnya dari Ladrang ke Ketawang.
<i>Kempul</i>	Jenis instrumen musik gamelan Jawa yang berbentuk bulat berpencu dengan beraneka ragam ukuran mulai dari yang berdiameter 40 sampai 60 cm. Dibunyikan dengan cara digantung di gayor.
<i>Kendhang</i>	Salah satu instrumen gamelan yang mempunyai peran sebagai pengatur irama dan tempo.
<i>Kenong</i>	Jenis instrumen gamelan Jawa yang berpencu dan berjumlah lima buah nada untuk <i>slendro</i> dengan nada 2, 3, 5, 6, 1 dan enam nada untuk <i>pelog</i> dengan nada 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7.
<i>Kethuk</i>	Salah satu instrumen dari ansambel gamelan Jawa yang berbentuk meyerupai kenong dengan ukuran yang lebih kecil bernada 2.

<b>L</b>	
<i>Laras</i>	istilah yang digunakan untuk menyebut tangga nada atau nada dalam gamelan Jawa.
<i>Laya</i>	ukuran cepat lambatnya sajian gending atau tembang.
<b>M</b>	
<i>Mandheg</i>	berhenti sementara kemudian dilanjutkan kembali.
<i>Minggah</i>	Beralih dari bagian <i>mérong</i> ke bagian lain.
<i>Mungguh</i>	Sesuai dengan karakter/sifat <i>gending</i> .
<b>N</b>	
<i>Ngajeng</i>	posisi ricikan depan.
<i>Ngampat seseg</i>	Sajian <i>laya</i> mencepat untuk menuju ke irama lain atau akan suwuk.
<b>U</b>	
<i>Umpak</i>	Bagian <i>gending</i> yang berada diantara <i>mérong</i> dan inggah yang berfungsi sebagai penghubung atau jembatan musikal dari kedua bagian itu. Dalam bentuk <i>Ladrang</i> dan <i>Ketawang</i> , <i>umpak</i> dimaknai sebagai bagian untuk mengantarkan ke bagian <i>ngelik</i> .
<b>P</b>	
<i>Pathet</i>	Situasi musikal pada wilayah rasa sèlèh tertentu.
<b>R</b>	
<i>Rambahan</i>	Indikator yang menunjukkan pajang atau batas ujung akhir permainan suatu rangkain notasi balungan <i>gending</i> .
<b>S</b>	
<i>Seleh</i>	Nada akhir dari <i>gending</i> yang memberikan kesan selesai.
<i>Sesegan</i>	Bagian inggah <i>gending</i> yang selalu dimainkan dalam <i>irama tanggung</i> dan dalam gaya tabuhan keras.
<i>Suwuk</i>	Istilah untuk berhenti seebuah sajian <i>gending</i> .
<b>W</b>	
<i>Wiled/wiledan</i>	Variasi-variasi yang terdapat dalam <i>cengkok</i> yang lebih berfungsi sebagai hiasan lagu.

## Lampiran

*Bremara, kethuk 2 kerep minggah 4 laras pelog pathet lima.*

*Buka*

	1̣	. 2̣	3̣ 5̣	. . 5̣ 1̣	. 2̣ 3̣ 5̣
	. 5̣	. 2̣	. 5̣ . 2̣	. 5̣ . 4̣	. 5̣ 2̣ (1)

*Merong*

	. . . 1̣	2̣ 3̣ . 1̣	2̣ 3̣ 1̣ 2̣	3̣ 5̣ 6̣ 5̣	(
	. . 5̣ 6̣	7̣ 6̣ 5̣ 3̣	. 3̣ 3̣ 3̣	1̣ 2̣ 3̣ 5̣	)
	. . 5̣ 6̣	7̣ 6̣ 5̣ 3̣	. 3̣ 3̣ 3̣	1̣ 2̣ 3̣ 5̣	)
	. . . .	2̣ 2̣ 3̣ 2̣	. 4̣ 4̣ 4̣	6̣ 5̣ 4̣ 2̣ (1)	)
	. . . 1̣	2̣ 3̣ . 1̣	2̣ 3̣ 1̣ 2̣	3̣ 5̣ 6̣ 5̣	(
	. . 5̣ 6̣	7̣ 6̣ 5̣ 3̣	. 3̣ 3̣ 3̣	1̣ 2̣ 3̣ 5̣	)
	. . 5̣ 6̣	7̣ 6̣ 5̣ 3̣	. 3̣ 3̣ 3̣	1̣ 2̣ 3̣ 5̣	)
	. . . .	1̣ 1̣ 2̣ 1̣	. 3̣ 1̣ 2̣	3̣ 5̣ 6̣ (5)	)
	. . . .	5̣ 5̣ . .	6̣ 7̣ 2̣ 7̣	6̣ 5̣ 3̣ 5̣	)
	7̣ 6̣ 5̣ 6̣	5̣ 3̣ 5̣ 6̣	7̣ 6̣ 5̣ 3̣	2̣ 1̣ 2̣ 3̣	(
	1̣ 2̣ 3̣ 5̣	6̣ 7̣ 5̣ 6̣	. 6̣ 5̣ 3̣	2̣ 1̣ 2̣ 3̣	)
	1̣ 2̣ 3̣ 5̣	6̣ 3̣ 6̣ 5̣	. 5̣ 3̣ 2̣	5̣ 6̣ 5̣ (3)	)
	. . . .	3̣ 3̣ 5̣ 6̣	7̣ 6̣ 5̣ 3̣	2̣ 1̣ 2̣ 3̣	)
	1̣ 2̣ 3̣ 5̣	6̣ 7̣ 5̣ 6̣	5̣ 4̣ . 2̣	4̣ 5̣ 4̣ 2̣ 1̣	)
	5̣ 4̣ 2̣ 1̣ 5̣	4̣ 2̣ 1̣ 2̣ 4̣	. 4̣ 4̣ 4̣	6̣ 5̣ 4̣ 2̣ 1̣	)
	6̣ 6̣ . .	6̣ 6̣ 5̣ 4̣	2̣ 4̣ . 2̣	4̣ 5̣ 4̣ 2̣ 1̣ (1)	)

*Umpak Inggah*

	. . . 1̣	2̣ 3̣ . 1̣	2̣ 3̣ . 1̣	2̣ 3̣ 2̣ 1̣	(
	5̣ 5̣ . .	5̣ 5̣ 3̣ 2̣	3̣ 2̣ 1̣ 6̣	2̣ 1̣ 6̣ 5̣	)
	3̣ 3̣ . .	6̣ 5̣ 3̣ 2̣	3̣ 2̣ 1̣ 6̣	2̣ 1̣ 6̣ 5̣	)
	2̣ 2̣ . .	2̣ 2̣ 3̣ 2̣	. 4̣ 4̣ 4̣	6̣ 5̣ 4̣ 2̣ 1̣ (1)	)

Inggah

. 6 . 3	. 6 . 3	. 6 . 5	. 6 . (3)
. 6 . 5	. 6 . 3	. 6 . 5	. 5 3 2
5 3 2 5	3 2 5 3	6 5 5 5	5 5 3 2
5 3 2 5	3 2 5 3	6 5 5 5	5 5 3 2
5 3 2 5	3 2 5 4	. 4 4 4	6 5 42(1)
2 2 . .	2 2 1 6	3 5 6 5	5 5 3 2
5 3 2 5	3 2 5 3	6 5 5 5	5 5 3 2
5 3 2 5	3 2 5 3	6 5 5 5	5 5 3 2
5 3 2 5	3 2 5 4	. 4 4 4	6 5 42(1)
6 6 . .	6 6 1 2	3 2 1 6	5 6 1 6
3 3 . .	6 5 3 2	3 2 1 6	2 1 6 5
3 3 . .	6 5 3 2	3 2 1 6	2 1 6 5
1 . 1 6	1 . 1 5	1 . 1 6	1 . 1 (5)
1 . 1 6	1 . 1 5	1 . 1 6	1 . 1 5
3 3 . .	6 5 3 2	3 2 1 6	2 1 6 5
3 3 . .	6 5 3 2	3 2 1 6	2 1 6 5
3 3 . .	3 3 . .	5 5 5 5	5 5 2 (3)
. 5 5 .	5 5 2 3	. 5 5 .	5 5 3 2
5 3 2 5	3 2 5 3	6 5 5 5	5 5 3 2
5 3 2 5	3 2 5 3	6 5 5 5	5 5 3 2
5 3 2 5	3 2 5 4	. 4 4 4	6 5 42(1)

Sesegan

1 . 1 6	1 . 1 5	1 . 1 6	1 . 1 5
3 3 2 3	6 5 3 2	3 2 1 6	2 1 6 5
3 3 2 3	6 5 3 2	3 2 1 6	2 1 6 5

Suwukan  
 1 . 1 6̣ 1 . 1 5̣ 1 . 1 6̣ 1 . 1 5̣ (5)  
 . . . . 5̣ 5̣ . 3̣ 6̣ 5̣ 3̣ 2̣ . 3̣ . (5)  
 (Mloyowidodo,1976:1)

*Gliyung, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 Laras slendro pathet manyura.*

Buka  
 2 . 3 5 6  
 . 6 . 6 . 5 . 3 . 5 . 2 . 1 . (6)

Mérong  
 . . 1 2 1 6̣ 5̣ 3̣ 6̣ 5̣ 3̣ 2̣ . 3̣ 5̣ 6̣  
 5 5 . . 5 5 6̣ 5̣ 1̣ 6̣ 5̣ 6̣ 5 3 2 3  
 6 5 3 5 3 2 1 2 6 6 . . 3 3 5 6  
 3 5 6 1̣ 6 5 3 2 . 1̣ 6 5 1 2 3 (2)

Inggah  
 . 3 . 2 . 5 . 3 . 5 . 2 . 5 . 6  
 . 3 . 5 . 6 . 5 . 1 . 6 . 5 . 3  
 . 6 . 5 . 3 . 2 . 5 . 6 . 5 . 6  
 . 2 . 1 . 3 . 2 . 6 . 5 . 1 . (6)

(Martopangrawit, 1969:13)

*Raranjala, gendhing kethuk 2 awis minggah 4 laras pelog pathet lima.*

Buka  
 . 5 5 6 5 4 2 4  
 . 2 4 . 4 5 6 5 2 1 . 5 6 1 2 (1)

Mérong  
 . 2 1 . 2 1 6̣ 5̣ . . 5̣ . 5̣ 5̣ . 6̣

1 1 . . 1 1 . 2 3 3 2 3 2 1 2 1 <sup>^</sup>  
 . 2 1 . 2 1 6 5 . . 5 . 5 5 . 6 <sup>^</sup>  
 1 1 . . 1 1 . 2 3 3 2 3 2 1 2 1 <sup>^</sup>  
 . 2 1 . 2 1 6 5 . . 5 . 5 5 . 6 <sup>^</sup>  
 i i . 2 3 2 i 6 5 4 2 4 5 6 4 5 <sup>^</sup>  
 . . 5 . 5 5 . . 5 4 5 6 5 4 2 4 <sup>^</sup>  
 . 2 4 . 4 5 6 5 2 1 . 5 6 1 2 (1)

*Umpak inggah*

. 4 . 5 . 4 . 5 . 4 5 6 5 4 2 1 <sup>^</sup>  
 . 6 6 . 6 4 6 5 4 2 4 5 4 2 4 (1)

*Inggah*

|| . 2 4 1 . 2 4 5 4 6 4 5 4 2 4 1 <sup>^</sup>  
 . 2 4 1 . 2 4 5 4 6 4 5 4 2 4 1 <sup>^</sup>  
 2 2 . . 2 2 . 4 5 6 7 6 5 4 2 1 <sup>^</sup>  
 6 6 . . 6 4 6 5 4 2 4 5 4 2 4 (1) ||

(Mloyowidodo, 1976:43)

*Gending Sambul Gending kethuk 4 kerep minggah 8 laras pelog pathet nem*

*Buka* Adangiyah .6.5 .6.5 .676 532(3)

*Merong*

6521 .612 2356 5323 6521 .612 2356 5323 <sup>^</sup>  
 ..3. 33.. 33.2 3521 6536 3561 2.44 2126 <sup>^</sup>  
 ..6. .2.6 .2.6 .123 ..... 33.. 33.2 3521 <sup>^</sup>  
 .6.3 2123 3123 2123 ..... 3353 .5.2 .5.(3)



..56 .535 .352 .356 .5.3 .532 66.. 5535<sup>^</sup>  
 .35. 5356 .76. 5421 6536 3561 2.44 2126<sup>^</sup>  
 ...6 .2.6 .2.6 .123 .... 33.. 33.2 3521<sup>^</sup>  
 .6.3 2132 3123 2123 ..65 .6.5 .676 5323<sup>^</sup>

*Umpak Inggah*

...6 .2.6 .2.6 .123 .5.5 .2.6 ..76 5421<sup>^</sup>  
 6612 3216 3532 1653 ..35 6532 5654 2126<sup>^</sup>

*Inggah*

|| .3.2 .1.6 .3.2 .6.7 .6.7 .6.7 .5.6 .3.2<sup>^</sup>  
 .3.2 .1.6 .3.2 .6.7 .6.7 .6.7 .5.6 .3.2<sup>^</sup>  
 .3.2 .3.2 .3.2 .3.5 .6.5 .1.6 .5.6 .2.1<sup>^</sup>  
 .3.2 .1.6 .3.2 .1.6 .2.6 .3.2 .5.4 .1.6<sup>^</sup> ||  
 || .3.2 .1.6 .3.2 .6.7 .6.7 .6.7 .5.6 .3.2<sup>^</sup>  
 .3.2 .1.6 .3.2 .6.7 .6.7 .6.7 .5.6 .3.2<sup>^</sup>  
 .3.2 .3.2 .3.2 .3.5 2325 2356 6676 5421<sup>^</sup>  
 6612 3216 3532 1653 ..35 6532 5654 2126<sup>^</sup> ||

(Mloyowidodo, 1977:76)

*Gending Agul-agul kethuk 8 kerep inggah 16 laras pelog pathet lima*

*Buka* 53. 2165 .53. 2165 .2.2 .2.2 .5.6 .1.2<sup>^</sup>

*Merong*

.... 2212 33.2 .161 .... 2212 33.2 .161<sup>^</sup>  
 22.. 2212 33.2 .161 .51. 51.5 1.12 3123<sup>^</sup>  
 .... 33.. 33.2 3123 1235 .... 5654 .521<sup>^</sup>  
 .561 .... 11.. 1156 11.2 3216 5612 .321<sup>^</sup>  
 .... 1161 22.1 .161 22.1 .161 22.3 5676

.... 66.. 6676 5352 66.. 5676 532. 1232<sup>^</sup>  
 .... 2235 6532 1232 .... 2235 6765 4.24  
 .521 ..24 .521 3212 ..23 5676 .53. 235<sup>3</sup>  
 .... 3323 55.3 2356 .5.3 .523 55.3 2356  
 .5.3 .523 55.3 2356 .567 .654 216. 5616<sup>^</sup>  
 ..61 .216 .1.6 .656 11.. 3212 .1.6 .5.3<sup>^</sup>  
 ...3 6532 ..24 .521 .51. 51.5 1.12 3123<sup>^</sup>  
 ...3 6521 65.6 1232 ..23 1232 1656 1232  
 .... 2212 33.2 .161 22.1 3216 ..63 2132<sup>^</sup>  
 .... 2212 33.2 .161 22.6 2321 ..16 2165  
 .... 5561 .2.1 .656 12.3 5676 .53. 231<sup>2</sup>

*Umpak Inggah*

.2.1 5561 .2.1 5565 .... 55.. 5654 524<sup>5</sup>  
 .... 55.. 5654 5245 ..54 6542141.2 4565  
 .... 5535 6676 5352 66.. 6654 216. 5616<sup>^</sup>  
 ..61 .216 .1.6 .656 12.3 1232 1656 1232  
 .... 2212 33.2 .161 22.1 3216 ..63 2132<sup>^</sup>  
 .... 2212 33.2 .161 22.6 2321 ..16 2165<sup>^</sup>  
 .... 5561 .2.1 .656 11.. 2321 .654 2465<sup>^</sup>  
 .22. 2321 .654 2465 .22. 2321 .654 1121  
 .111 5621 .111 5621 ..56 11.2 4565 421<sup>2</sup>

*Inggah*

|| 4.45 4241 .412 4542 4.45 4241 .412 4542  
 4.45 4241 .412 4542 66.. 6676 532. 1232<sup>^</sup>  
 .... 2235 6532 1232 66.. 6676 542. 1216<sup>^</sup>  
 1516 1516 1516 2232 .... 2235 6532 1232<sup>^</sup>

.... 2235 6532 1232 66.. 6676 542. 1216  
 1516 1516 1516 1121 .... 2321 .654 2465  
 .22. 2321 .654 2465 .22. 2321 .654 1121  
 .111 5621 .111 5621 ..56 11.2 4565 421(2)||  
 (Web : BVG Gamelan)

*Gending Okrak-okrak kethuk 2 kerep minggah 4 laras slendro pathet manyura*

Buka : 2 .356 .6.6 .5.3 .5.2 .3.(5)

Merong :

i 6 5 6 5 3 2 3 6 5 3 2 3 5 6 5  
 i 6 5 6 5 3 2 3 6 5 3 5 3 2 1 2  
 . 6 2 . 6 2 . 6 2 1 2 3 2 1 2 1  
 . . 1 2 3 2 1 6 3 3 5 2 3 5 6 (5)

Inggah

. 6 . 5 . i . 6 . 3 . 2 . 6 . 5  
 . 6 . 5 . i . 6 . 3 . 2 . 3 . 2  
 . 3 . 2 . 3 . 2 . 3 . 2 . 5 . 6  
 . 5 . 6 . 5 . 6 . 3 . 2 . 6 . (5)

(Mloyowidodo, 1977:118)

*Gending Gendreh kethuk 4 kerep minggah 8 laras slendro pathet manyura.*

Buka 2 .356 .6.3 .6.3 .561 321(6)

Merong

.2.1 .2.6 .2.1 .2.6 .... 6656 356i 6532  
 .352 .352 5653 2126 ..65 3356 356i 6532

.352 .352 5653 2126 ..65 3356 33.. 6532<sup>^</sup>  
 5653 2121 653. 3516 356. 3561 .3.2 .12(6)

Inggah

.2.1 .2.6 .2.1 .5.3 .5.3 .5.6 .2.i .3.2<sup>^</sup>  
 .3.2 .3.2 .3.2 .i.6 .i.6 .i.6 .2.i .3.2<sup>^</sup>  
 .3.2 .3.2 .3.2 .1.6 .1.6 .1.6 .3.6 .3.2<sup>^</sup>  
 .5.3 .2.1 .5.3 .5.6 .5.6 .2.1 .3.2 .1.(6)

(Mloyowidodo,1977:109)

*Gending Capang kethuk 2 kerep minggah 4 laras slendro pathet manyura*

*Buka*

2 . 3 5 6  
 . 6 . 6 . 5 . 3 . 5 . 2 . 1 . (6)

*Merong*

. . 1 2 1 6 5 3 6 5 3 2 . 1 2 6<sup>^</sup>  
 . . 1 2 1 6 5 3 6 5 3 2 . 1 2 6<sup>^</sup>  
 . . 1 2 1 6 5 3 6 5 3 2 . 1 2 6<sup>^</sup>  
 . . . . 6 i 6 5 3 3 5 2 3 5 6 (5)  
 i 6 5 6 5 3 2 3 6 5 3 2 3 5 6 5<sup>^</sup>  
 i 6 5 6 5 3 2 3 6 5 3 5 3 2 1 2<sup>^</sup>  
 5 6 5 3 2 1 2 3 . . 3 5 2 3 5 3<sup>^</sup>  
 6 6 . i 6 5 3 2 . 1 6 5 1 2 1 (6)

*Umpak Inggah*

. . 1 2 1 6 5 3 6 5 3 2 . 3 . 2<sup>^</sup>  
 . 3 . 2 . 5 . 6 . 5 . 6 . 3 . (2)

*Inggah*

. 3 . 2 . 5 . 6 . 5 . 6 . 3 . 2 <sup>^</sup>  
 . 3 . 2 . 5 . 6 . 5 . 6 . 3 . 2 <sup>^</sup>  
 . 5 . 3 . 2 . 3 . 5 . 6 . 5 . 3 <sup>^</sup>  
 . 5 . 6 . 3 . 2 . 6 . 5 . 1 . 6 <sup>^</sup>  
 . 3 . 2 . 5 . 3 . 5 . 2 . 1 . 6 <sup>^</sup>  
 . 3 . 2 . 5 . 3 . 5 . 2 . 1 . 6 <sup>^</sup>  
 . 3 . 2 . 5 . 3 . 5 . 2 . 3 . 2 <sup>^</sup>  
 . 3 . 2 . 5 . 6 . 5 . 6 . 3 . 2 <sup>^</sup>

(Mloyowidodo, 1976:117)

*Gending Bondhan kethuk 4 kerep minggah 4 mawi Saratruna kethuk 4 laras pelog pathet nem*

*Buka*

.63. .216 .63. .216 .3.3 .561 .3.2 .1.6 <sup>^</sup>

*Merong*

..61 2165 3561 3216 ..... 66.. 232i 6535 <sup>^</sup>

..56 7654 2.44 2126 ..... 66.. 232i 6535 <sup>^</sup>

..56 7654 2.44 2126 33.. 33.. 6535 3231 <sup>^</sup>

6563 ..... 33.6 3561 ..... 1121 3212 .12.6 <sup>^</sup>

*Umpak inggah*

6563 .5.3 .5.3 .2.1 .2.1 .2.3 .1.2 .1.6 <sup>^</sup>

*Inggah*

.1.6 .1.6 .3.6 .3.5 .2.4 .1.6 .3.6 .3.5 <sup>^</sup>

.2.4 .1.6 .3.2 .1.6 .5.3 .2.1 .3.2 .6.5 <sup>^</sup>

.3.5 .3.5 .3.6 .3.5 .2.3 .5.3 .5.6 .3.5 <sup>^</sup>

.2.3 .5.3 .5.6 .3.5 .2.i .2.6 .3.2 .5.3 <sup>^</sup>

.5.3 .5.3 .2.i .2.6 .5.4 .1.6 .2.i .2.6 <sup>^</sup>

.5.4 .1.6 .3.2 .1.6 .5.3 .2.1 .3.2 .1.6 <sup>^</sup>

*Satruruna Seseg*

.5.3 .5.3 .6.5 .3.2 <sup>^</sup>

$\parallel$  .3.2̣ .3.2̣ .5.6̣ .3.5̣̇ .3.5̣ .3.2̣ .5.6̣ .3.5̣̇  
 .3.5̣̇ .3.2̣̇ .5.6̣̇ .1.6̣̇ .5.3̣ .5.3̣ .6.5̣ .3.2̣̇  $\parallel$

*Tamban*

.5.6̣ .5.6̣ .5.6̣ .3.5̣ .3.5̣ .3.2̣ .5.6̣ .3.5̣  
 .3.5̣ .3.2̣ .1.6̣̇ .1.6̣̇ .5.3̣ .5.3̣ .6.5̣ .3.2̣̇  
 (Web : BVG Gamelan)



## BIODATA PENULIS

Nama : Anggun Anugrah Ramadhan  
NIM : 16111109  
Jurusan : Seni Karawitan  
Tempat Tanggal Lahir : Rembang, 10 Januari 1998  
Alamat : Ds. Gunem Rt. 05 Rw. 01 Kec. Gunem, Kab.  
Rembang, Propinsi Jawa-Tengah  
Agama : Islam  
Email : -  
Pendidikan : SDN 2 Gunem  
SMP N 1 Pamotan  
SMK N 8 Surakarta

